



Analisis Deskriptif Terhadap Pelaksanaan Proyek Penelitian Dalam Mata Kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah Di Universitas Ahmad Dahlan

Anissaa Alhaqqoh Darwis¹, Agus Saputra², Nanang Robiyanto³, Tasmawati⁴, Mariano Setiawan⁵,
Widyatmike Gede Mulawarman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 8, 2024
Revised Agustus 8, 2024
Accepted Agustus 19, 2024

Kata Kunci:

Proyek Penelitian,
Pembelajaran Berbasis Proyek
(PjBL),
Mata Kuliah *Best Practice*
Kepemimpinan Sekolah

Keywords:

Research Project,
Project Based Learning (PjBL),
School Leadership Best
Practice Course.

ABSTRAK

Salah satu informasi yang diperoleh dari kegiatan PPL oleh mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman pada program studi yang sama di Universitas Ahmad Dahlan adalah mata kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah sebanyak 3 SKS yang diberikan pada semester 3, mata kuliah ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang efektif dan inovatif dalam dunia pendidikan di masa datang. Mengingat kebermaknaan mata kuliah ini bagi mahasiswa, maka pelaksanaannya diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan dapat sejalan dengan mata kuliah lain. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendapat gambaran rinci dan wawasan tentang pelaksanaan mata kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah di UAD. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci tentang pelaksanaan proyek penelitian dalam mata kuliah *best practice* kepemimpinan sekolah di Universitas Ahmad Dahlan. Hasil dari penelitian menunjukkan peran penting mata kuliah tersebut dalam meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan praktis para mahasiswa sebagai pemimpin sekolah di masa depan.

ABSTRACT

One of the information obtained from PPL activities by students of the Mulawarman University Education Management Postgraduate Study Programme in the same study programme at Ahmad Dahlan University is the 3 credits *Best Practice* School Leadership course given in semester 3, this course aims to build a strong foundation for students to become effective and innovative leaders in the world of education in the future. Given the meaningfulness of this course for students, its implementation is arranged in such a way as not to interfere and can be in line with other courses. The purpose of writing this article is to get a detailed description and insight into the implementation of the School Leadership *Best Practice* course at UAD. The method used in this article is descriptive qualitative method to describe, explain, and answer in more detail about the implementation of research projects in the best practice school leadership course at UAD. The results of the study show the important role of the course in enhancing students' learning experiences and practical skills as future school leaders.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Widyatmike Gede Mulawarman
Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman,
Kalimantan Timur, Indonesia
Email: widyatmikegedemulawarman@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Sebuah perjalanan panjang telah dilalui Universitas Ahmad Dahlan (UAD) hingga dapat berdiri kokoh dengan status Akreditasi Institusi “Unggul” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tahun 2023. Perjuangan gigih dan status unggul yang disandang tersebut menjadi magnet kuat bagi universitas lainnya untuk melakukan studi tiru serta menjalin kerja sama melalui *Memorandum of Agreement (MoA)* sebagai dokumen hukum yang menjelaskan persyaratan dan isi dari perjanjian kemitraan. Kerjasama semacam ini bukan hal baru bagi UAD karena telah menjalin kemitraan dengan berbagai institusi lain sebelumnya baik dalam maupun luar negeri. Demikian pula halnya dengan Universitas Mulawarman Kalimantan Timur dalam upaya meningkatkan akreditasi intitusi dan peningkatan kompetensi lulusan terutama pada Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan; maka pada pertengahan bulan Juli tahun 2024 yang lalu melakukan kunjungan pendidikan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Internship ke UAD Yogyakarta sekaligus menjalin kemitraan.

Kegiatan PPL yang dilakukan tersebut selain mendatangkan manfaat bagi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Unmul (PSMMP FKIP Unmul) berupa kerjasama dengan instansi atau lembaga pendidikan di luar Universitas Mulawarman; juga mendapatkan bahan masukan (*Feedback*) yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman (PSMMP FKIP Unmul). Selain itu, yang tidak kalah penting adalah manfaat yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan tersebut yakni memiliki pengalaman bersosialisasi lebih banyak dengan dunia kerja, yang terkait dengan bidang manajemen dan mendapatkan ide-ide (gagasan) asli (*authentic*) dari lapangan (tempat praktik/praktikum) yang dapat dilanjutkan menjadi persoalan karya ilmiah (penelitian) atau Tugas Akhir Tesis (TAT).



Gambar 1. Kegiatan PPL dan *Memorandum of Agreement (MoA)* antara Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman dan Universitas Ahmad Dahlan

Dalam kesempatan tersebut, penulis bertukar informasi dengan beberapa pengajar dan mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan UAD tentang mata kuliah yang harus diselesaikan selama menempuh pendidikan. Hal yang menarik dan menjadi catatan penting bagi penulis adalah keseriusan UAD dalam mendukung kompetensi kepemimpinan mahasiswanya melalui berbagai program, bahkan memberikan ruang khusus untuk pengembangannya melalui mata kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah sebanyak 3 SKS yang diberikan pada semester 3, mata kuliah ini diharapkan akan membangun fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang efektif dan inovatif dalam dunia pendidikan di masa datang. Motivasi mahasiswa terhadap mata kuliah ini cukup besar sehingga perlu dilakukan pengaturan sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan dapat sejalan dengan mata kuliah lain. Melalui artikel ini penulis akan membahas pengaturan mata kuliah tersebut secara khusus dengan harapan mendapat gambaran rinci dan wawasan tentang pelaksanaan mata kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tragulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai pelaksanaan proyek penelitian dalam mata kuliah *best practice* kepemimpinan sekolah di Universitas Ahmad Dahlan.

Dalam penulisan ini, data kualitatif yang dikumpulkan berupa artikel yang meneliti tentang pelaksanaan proyek penelitian dalam mata kuliah *best practice* kepemimpinan sekolah di Universitas Ahmad Dahlan, hasil wawancara, dan studi literatur digital melalui web lembaga. Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan mata kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah di Universitas Ahmad UAD bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan pengalaman praktis kepada mahasiswa tentang praktik kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah. Mata kuliah ini dirancang untuk mempersiapkan calon pemimpin pendidikan yang mampu menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan. Pemberian mata kuliah ini berkaitan erat dengan uraian tentang kepemimpinan di lembaga pendidikan [1] telah banyak mendapat perhatian karena peran guru dan kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan [2]. Kepemimpinan memiliki dampak signifikan pada proses manajemen strategis, membantu dalam mendefinisikan visi dan misi organisasi [3], serta pada proses implementasinya. Oleh karena itu, mata kuliah kepemimpinan perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan guru. Disamping itu kepemimpinan yang efektif dapat mengatasi hambatan struktural dalam organisasi melalui strategi adaptif dan pengaruh yang tepat [4]. Artikel lainnya mengemukakan bahwa pemimpin

yang kompeten mampu mengalokasikan dan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas serta memperbaiki prosedur yang kurang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi [8]. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa kepemimpinan merupakan hal yang penting (critical) dalam suatu organisasi serta bersifat kompleks sehingga perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi supaya dapat dilaksanakan secara efektif [9].

Untuk mengungkap strategi UAD dalam pelaksanaan mata kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah tersebut, penulis menggunakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enung Hasanah, M Ikhsan Al Ghazy, M. Ikhwan Al Badar, dan Fauzia [1] sebagai sumber data utama. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pengembangan keterampilan kepemimpinan terjadi terjadi pada diri siswa ketika siswa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, mempraktekkan setiap langkah belajar dalam kelompok, dan berbagi tanggung jawab selama proses penyelesaian tugas kelompok. Dalam proses pelaksanaan proyek secara berkelompok, setiap anggota dan ketua kelompok dituntut untuk dapat mengelola emosi dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi siswa dalam hal soft skills. Persiapan PjBL (perencanaan), pelaksanaan, komitmen, dan teknik penilaian masing-masing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan soft skills di kalangan mahasiswa [5]. Terbukti bahwa pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut [6].

Salah satu model pembelajaran yang diidentifikasi sebagai prinsip pembelajaran berbasis hasil adalah pembelajaran berbasis proyek [7] dijelaskan pula bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa [10]. Oleh karena itu, pembelajaran dalam mata kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah dilakukan dengan strategi pembelajaran proyek kelompok untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa selama proses pengembangan kepemimpinan siswa. Maka fokus dari pengembangan mata kuliah ini adalah implementasi PjBL dari perspektif mahasiswa untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kepemimpinan. Model PjBL ini dijadikan media dalam proses membangun kepemimpinan pada mahasiswa UAD. Secara umum, proses pembelajaran proyek yang dilakukan dalam mata kuliah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dalam Mata Kuliah *Best Practice* Kepemimpinan Sekolah

Minggu ke-	Kegiatan	Sasaran Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dosen menjelaskan tentang ciri khas dan tujuan pembelajaran serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pedagogis yang akan digunakan oleh para mahasiswa. ➤ Mahasiswa terlibat dalam kelompok diskusi untuk mengeksplorasi konsep best practice kepemimpinan instruksional dan hubungannya dengan pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai profil 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Para mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang praktik-praktik terbaik di sekolah sebagai pembelajaran kepemimpinan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan. ➤ Para mahasiswa memiliki pemahaman yang luas tentang pentingnya keterampilan kepemimpinan instruksional dalam mewujudkan profil mahasiswa yang Pancasilais.

Minggu ke-	Kegiatan	Sasaran Pembelajaran
	<p>mahasiswa Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Para mahasiswa merefleksikan proses pembelajaran. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Para mahasiswa melakukan eksplorasi tentang peran dan fungsi kepemimpinan di dalam sekolah, dengan tujuan untuk mewujudkan profil yang berjiwa Pancasila. ➤ Dosen memberikan kuliah tentang desain pembelajaran berbasis proyek dan tema penelitian proyek yang harus dipilih oleh setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan penelitian utama: "Seberapa efektifkah model kepemimpinan instruksional dalam mewujudkan profil mahasiswa yang Pancasilais?" ➤ Para mahasiswa merefleksikan proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa sepenuhnya memahami rencana proses pembelajaran proyek dan tujuan akhir yang diharapkan dari kuliah
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembentukan kelompok, pemilihan tema penelitian untuk masing-masing kelompok, serta pemilihan lokasi penelitian lokasi penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh dosen. ➤ Kriteria sekolah yang menjadi lokasi penelitian: Sekolah mengemudi yang telah menerapkan proyek pengembangan pembelajaran proyek pengembangan siswa refleksi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa mampu berkolaborasi dalam kelompok dan mampu membuat keputusan. ➤ Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah kepemimpinan yang terjadi di sekolah dan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.
4	<p>Mahasiswa merancang proyek, merumuskan pertanyaan penelitian, dan mengatur waktu jadwal, dan menentukan output target luaran yang akan dihasilkan oleh masing-masing kelompok sebagai produk perkuliahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa dapat merencanakan program yang efektif. ➤ Mahasiswa mampu menghasilkan rancangan program kerja yang sistematis.
5	<p>Mahasiswa melakukan koordinasi awal dengan mitra penelitian dan mengurus perizinan penelitian ke sekolah, cukup izin penelitian dari kampus.dari pihak kampus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa mampu berkolaborasi dan komunikasi dengan pihak di luar kelompok.
6-7	<p>Mahasiswa mengumpulkan data lapangan, dan melakukan konsultasi online dengan dosen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam proses pengembangan sekolah
Ujian Tengah Semester	<p>Tes sumatif [tes pengetahuan tentang kepemimpinan instruksional dan profil mahasiswa], dan setiap siswa melaporkan peran masing-masing individu dalam kelompok kerjanya.</p>	<p>Mahasiswa memahami konsep kepemimpinan instruksional dan memiliki tanggung jawab individu dan kelompok</p>
8	<p>Mahasiswa membuat laporan kemajuan tentang semua kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk seminar di kelas.</p>	<p>Mahasiswa memiliki tanggung jawab dan mampu melakukan evaluasi diri.</p>
9-10	<p>Mahasiswa melakukan analisis data dalam kelompok.</p>	<p>Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif secara lisan dan tertulis</p>
11-12	<p>Mahasiswa membuat laporan proyek penelitian menggunakan template yang telah</p>	<p>Mahasiswa dapat berpikir di tingkat yang lebih tinggi dan melakukan</p>

Minggu ke-	Kegiatan	Sasaran Pembelajaran
	ditetapkan dosen.	kolaborasi.
13	Kuliah dilakukan dengan menghadirkan kepala sekolah untuk menyampaikan pengalaman memimpin sekolah dalam rangka mewujudkan program profil mahasiswa Pancasila, sebagai kuliah praktik	Mahasiswa dapat berpikir di tingkat yang lebih tinggi
14	Mahasiswa menyerahkan laporan hasil kerja kelompok secara lisan dalam pertemuan online melalui zoom, diikuti dengan diskusi dan kuliah refleksi.	Mahasiswa dapat berpikir di tingkat yang lebih tinggi
Ujian Akhir	<ul style="list-style-type: none">➤ Pengumpulan laporan kerja kelompok➤ Pengumpulan refleksi individu	Mahasiswa dapat berpikir di tingkat yang lebih tinggi

Berdasarkan analisis tematik yang dilakukan peneliti [1] ditemukan fakta bahwa mata kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah sebagai metode dalam proses pengembangan kepemimpinan mahasiswa, yang secara eksplisit dinyatakan oleh para mahasiswa merupakan wadah latihan keterampilan kepemimpinan mahasiswa melalui praktik, yang tidak hanya menekankan pada penguatan pengetahuan tentang teori kepemimpinan sekolah. Meskipun ada peserta yang merasa bahwa kegiatan pembelajaran berbasis penelitian ini cukup melelahkan karena membutuhkan banyak aktivitas fisik dan mental.

Kegiatan pembelajaran tersebut dipantau dosen secara berkala, terutama melalui proses refleksi diri di setiap akhir kelas. Tema-tema yang diangkat selalu mengacu pada pertanyaan penelitian tentang perspektif dan perasaan mahasiswa terhadap setiap tugas kuliah yang diselesaikan, mulai dari yang dianggap paling menantang, tugas yang paling mudah, dan nilai-nilai kepemimpinan yang dirasakan berkembang dalam diri mahasiswa sebagai hasil dari penyelesaian tugas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan proyek penelitian pada Mata Kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta berperan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan praktis para pemimpin sekolah di masa depan. Melalui berbagai proyek penelitian yang ditugaskan, mahasiswa dapat menggali lebih dalam tantangan dunia nyata yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dan menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam praktik. Evaluasi proyek-proyek ini tidak hanya menilai pemahaman tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan penelitian yang penting untuk kepemimpinan sekolah yang efektif.

Ke depan, pelaksanaan kegiatan belajar pada Mata Kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah di Universitas Ahmad Dahlan akan terus dilanjutkan dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sebab mata kuliah ini dipastikan dapat berkontribusi positif pada pengembangan pemimpin sekolah yang kompeten dan inovatif yang mampu mendorong perubahan positif di sektor pendidikan.

REFERENSI

[1] Hasanah, E., Al Badar, M. I., Al Ghazy, M. I., & Fauzia, F. (2023). Enhancing Student Leadership Skills through Project-Based Learning in the Postgraduate Research

- Experience. The Qualitative Report, 28(5), 1406–1428. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5848>
- [2] Christie, A., Fauzi, A., Harahap, A. H., Difa andani, C., & Nurhaliza, D. (2023). Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 1013–1017. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.211>
- [3] Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharta, Bairizki, A., Firmadani, F., Febrianty, Suandi, Julius, A., Pangarso, A., Satriawan, D. G., Indiyati, D., Sudarmanto, E., Panjaitan, R., Lestari, A. S., & Farida, N. (2021). Perilaku Organisasi. In *Perilaku Organisasi*.
- [4] Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional*, Vol 01, No, 103–111.
- [5] Dogara, G., Bin Saud, M. S., Bin Kamin, Y., Bin Abd Hamid, M. Z., & Bin Nordin, M. S. (2019). Developing soft skills through project-based learning in technical and vocational institutions. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3). <https://doi.org/10.35940/ijrte.A9803.098319>
- [6] Khamdun, K., Suparmi, S., Maridi, M., & Rusilowati, A. (2021). Development of vocational science learning devices to improve project based soft skills. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1). <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1348>
- [7] Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- [8] Oktarini O. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *J Ekon Manaj Sist Inf*. 2021;3(1):108–21
- [9] Asrunputri AP, Supriyadi E, Putriana L. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behaviour Di Perusahaan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediating Variable (Studi Kasus: Pt Evi). *J Ekobisman*. 2020;4(3):183–93
- [10] Anggraini PD, Wulandari SS. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *J Pendidik Adm Perkantoran*. 2020;9(2):292–9.